

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBN 1 YOGYAKARTA

(Deskriptif Kualitatif Pada Kegiatan Pembuatan Masker Kain)

Laila Nurul Himmah, M.Pd

Pendidikan Teknik Boga Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : lailanh@uny.ac.id

ABSTRAK

Anak tunagrahita adalah salah satu golongan anak luar biasa yang mengalami keterlambatan perkembangan mental dan mempunyai perkembangan intelektual dibawah rata-rata anak normal. Mereka kurang mampu dikembangkan dalam pembelajaran akademik sehingga memerlukan pengembangan lain yakni dalam pembelajaran keterampilan. Tujuan pembelajaran keterampilan yakni meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat. Salah satu pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan kelas rombongan belajar Tata Busana di SLBN 1 Yogyakarta adalah pembuatan masker kain. Berkaitan dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, pemerintah menghimbau seluruh masyarakat mengenakan masker kain untuk pencegahan penyebaran virus covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dan praktek sedangkan media yang digunakan berupa alat-alat jahit dan bahan kain. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan masker kain dilaksanakan 4 kali dalam satu bulan, proses evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan dari pengamatan hasil kerja siswa setelah pembelajaran berlangsung dan ditampilkan dalam portofolio siswa.

Kata Kunci : Anak Tunagrahita, Pembelajaran Keterampilan

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah salah satu golongan anak luar biasa yang mengalami keterlambatan perkembangan mental dan mempunyai perkembangan intelektual dibawah rata-rata anak normal seusianya. Ditandai dengan keterbatasan intelegensi serta ketidakcakapan dalam interaksi sosial sehingga mereka memerlukan pendampingan, bimbingan, pengarahan, serta layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata (Somantri 2012:103).

Anak tunagrahita ringan dapat berbicara dengan lancar namun kurang dalam perbendaharaan kata. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun disekolah khusus (Amin, M 1995:37). Sehingga anak tunagrahita memerlukan pengembangan dalam bidang keterampilan yang bertujuan untuk membuat anak menjadi mandiri yaitu melalui pendidikan kecakapan hidup. Menurut Malik Fajar (Iswari, M 2007:15) pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) didefinisikan sebagai kecakapan untuk bekerja selain

kecakapan untuk berorientasi ke jalur akademik.

Salah satu pengembangan kecakapan hidup anak tunagrahita adalah pengembangan keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan pada diri yang harus dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dan bermanfaat dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu pembelajaran keterampilan sangat penting bagi anak tunagrahita agar setelah lulus dari sekolah memiliki keterampilan yang sudah dikuasainya sebagai salah satu bekal usaha dalam hidup bermasyarakat untuk memperoleh penghasilan.

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran keterampilan, yaitu pembuatan masker kain. Masker kain merupakan masker non medis yang dibuat dari bahan kain katun 2 lapis dengan cara dijahit dan diberi elastik. Pada masa pandemi saat ini masker kain berguna untuk melindungi diri dari penyebaran virus covid-19 yang harus disertai dengan taat pada protokol kesehatan yakni sering mencuci tangan dan menjaga jarak dengan orang lain. Masker kain juga dapat dipakai ulang setelah dicuci dengan sabun atau deterjen hingga bersih.

Tujuan pembelajaran keterampilan membuat masker kain merupakan usaha untuk mengembangkan keterampilan. Keterampilan ini dapat dilaksanakan dengan cara guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar dapat membuat masker kain dengan baik. Pembuatan masker kain menggunakan bahan yang mudah didapat dan cara membuat yang sederhana dinilai mampu diikuti dan diterapkan pada anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini difokuskan pada anak tunagrahita ringan siswa rombongan belajar Tata Busana di SLBN 1 Yogyakarta yaitu pada kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan masker kain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran bagaimana guru memberikan pembelajaran keterampilan membuat masker

kain bagi siswa tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta dalam hal perencanaan, metode, media, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2013:46). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mahmud (2011:89) pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Pada penelitian ini subjek penelitian dilakukan pada siswa tunagrahita ringan rombongan belajar Tata Busana di SLBN 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dan proses pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan

Berdasarkan hasil studi lapangan melalui observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas keterampilan rombongan belajar Tata Busana menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan membuat masker kain di SLBN 1 Yogyakarta sesuai dengan KI-KD Tata Busana SMALB Tuna Grahita yakni menerapkan prosedur pembuatan pakaian dan membuat pakaian dengan pola jadi. Masker kain merupakan salah satu bagian dari pakaian

dan yang saat ini menjadi pokok di masa pandemi.

Hal tersebut dibenarkan juga oleh wakil kepala sekolah bagian Kurikulum SLBN 1 Yogyakarta, menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan membuat masker kain berdasar Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 10/D/KR/2017 KI-KD Tata Busana SMALB Tuna Grahitra dan disesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam perencanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain yang dilakukan di SLBN 1 Yogyakarta ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka hasil dari perencanaan pembelajarannya dimuat dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Wawancara tentang Perencanaan Pembelajaran

Aspek	Waka kurikulum	Guru keterampilan	Hasil wawancara
Perencanaan pembelajaran	“Perencanaan pembelajarannya berupa RPP/Silabus yang disusun oleh guru”	“berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Silabus”	Rencana pelaksanaan pembelajaran membuat masker kain berupa RPP/Silabus yang disusun oleh guru

Berdasarkan pemaparan di atas, perencanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain di SLBN 1 Yogyakarta berupa RPP yang memuat komponen-komponennya yaitu Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran Keterampilan

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan adalah dengan metode demonstrasi dan praktek langsung. Metode tersebut digunakan karena menurut

guru penerapannya lebih mudah untuk siswa menguasai pembelajaran.

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, pembelajaran keterampilan dilakukan dengan pembelajaran luring, yakni siswa berangkat sekolah pembelajaran tatap muka 1 kali seminggu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sekaligus guru mendemonstrasikan langkah membuat masker kain. Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan pada masa pandemi ini harus tetap berjalan dan materi disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari metode pembelajarannya dimuat dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Wawancara Tentang Metode Pembelajaran

Aspek	Waka kurikulum	Guru keterampilan	Hasil wawancara
Metode pembelajaran	-	Metode demonstrasi lalu praktek langsung	Metode demonstrasi dan praktek langsung

3. Media Pembelajaran Keterampilan

Menurut hasil observasi peneliti media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain adalah alat-alat jahit dan bahan kain yang mudah didapat. Pembelajaran keterampilan membuat masker kain menggunakan alat dan bahannya yaitu mesin jahit, kain katun, pola jadi masker, elastik, benang, jarum dan gunting. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan mengatakan bahwa media yang digunakan yakni alat-alat dan bahan yang biasa digunakan di ruang kelas Tata Busana. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari media pembelajarannya dimuat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Wawancara Tentang Media Pembelajaran

Aspek	Waka kurikulum	Guru keterampilan	Hasil wawancara
Media pembelajaran	-	“Alat dan bahannya yaitu mesin jahit, kain	Alat dan bahan yang digunakan adalah yang

		katun, pola jadi masker, elastik, benang, jarum dan gunting”	ada di ruang tata busana yakni mesin jahit, kain katun, pola jadi masker, elastik, benang, jarum dan gunting
--	--	--	--

4. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain dilakukan 4 kali selama satu bulan. Hal tersebut karena dalam kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan di sekolah selama pandemi covid-19 yakni siswa 1 minggu sekali ke sekolah untuk pembelajaran tatap muka namun hanya dalam waktu singkat. Waktu yang digunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran keterampilan membuat masker kain yaitu 2 Jam Pembelajaran (2 x 30 menit). Pada proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati secara langsung prosesnya dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pada proses pembelajaran awalnya guru membuka dengan mengucapkan salam, mengajak siswa membaca doa bersama-sama lalu menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yakni membuat masker kain. Guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan, tahap selanjutnya yaitu memotong kain sesuai pola jadi masker.

Potongan kain untuk membuat masker kain yakni 4 helai kain, guru memberi contoh kepada siswa untuk menyemat 2 helai kain dengan bantuan jarum pentul kemudian dijahit dari bagian buruk kain. Setelah masing-masing 2 helai kain dijahit menjadi 1 kemudian dijahit sekeliling masker dari bagian dalam dan disisipkan juga elastik pada kanan dan kiri masker. Sisakan sedikit bagian masker yang tidak dijahit berfungsi untuk membalik masker. Setelah masker dibalik menjadi bagian baik kain lalu dijahit tindas pada sekeliling masker supaya jahitan menjadi lebih kuat. Setelah masker jadi kemudian dikemas dan diberi nama siswa.

5. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan

Evaluasi menurut Mehrens & Lehmann (Ngalim Purwanto 2009:3) adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka hasil dari evaluasi pembelajarannya dimuat dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Wawancara Tentang Evaluasi Pembelajaran

Aspek	Waka kurikulum	Guru keterampilan	Hasil wawancara
Evaluasi pembelajaran	-	Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai, guru melihat hasil kerja siswa berupa masker kain	Proses evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain adalah dengan cara guru keterampilan melihat hasil kerja siswa dari hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru keterampilan Tata Busana menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi pembelajarannya dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai, karena selama proses pembelajarannya guru mengamati secara langsung dan melihat hasil kerja siswa lalu menyimpulkannya dan ditampilkan pada portofolio siswa.

PEMBAHASAN

Dalam hal perencanaan pembelajaran keterampilan anak tunagrahita ringan rombongan belajar Tata Busana yang dilakukan di SLBN 1 Yogyakarta, guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar

dan Menengah Nomor:10/D/KR/2017 Tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus.

Pada penyusunan RPP memuat komponen-komponennya yaitu Identitas RPP, Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut Nana Sudjana (Supardi, dkk. 2011:137) ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain menggunakan metode demonstrasi dan praktek langsung. Menurut pemaparan guru, metode demonstrasi dan praktek langsung digunakan karena lebih mudah dalam penerapannya. Karena setelah guru menjelaskan dan mendemonstrasikan, siswa dapat langsung diberikan tugas untuk mempraktkannya. Menurut peneliti penggunaan metode ini lebih efektif karena siswa tunagrahita lebih cocok diberikan metode pembelajaran yang langsung melihat prosesnya dan langsung melakukan praktek.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Supardi, dkk. 2011:120-121). Media pembelajaran dapat berupa apapun dan dapat ditemukan dimana saja. Pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada siswa tunagrahita di SLBN 1 Yogyakarta juga menggunakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut peneliti media yang digunakan untuk pembelajaran anak tunagrahita harus bersifat benda-benda nyata

dan jelas ataupun berupa gambar. Karena anak tunagrahita memiliki hambatan pada intelektualnya dan berdampak pada sulitnya penerimaan informasi yang bersifat rumit dan abstrak. Media yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan masker kain berupa alat-alat yang mudah ditemui seperti jarum, gunting, mesin jahit. Sedangkan bahan yang digunakan juga mudah didapatkan seperti bahan kain katun dan elastik. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain dilakukan 4 kali selama 1 bulan dan dilakukan selama 2 jam pembelajaran (2 x 30 menit).

Pembelajaran dilakukan di ruang kelas rombongan belajar Tata Busana sekolah. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu berdoa sebelum belajar dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu melakukan pembelajaran dengan mengenalkan alat dan bahan yang digunakan. Kemudian guru menjelaskan dan mempraktikkan satu persatu tahapan pembuatan masker kain, setelah selesai menjelaskan guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan pembuatan masker kain sesuai dengan yang sudah dijelaskan guru. Pada saat siswa mempraktekkan, guru mengawasi dan mengarahkan siswa.

Evaluasi pembelajaran menurut Mehrens & Lehmann (Purwanto, 2009:3) adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Evaluasi juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu di dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2009:5).

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain pada anak tunagrahita

ringan rombongan belajar Tata Busana di SLBN 1 Yogyakarta yaitu dengan cara mengamati sejauh mana kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Barulah guru dapat menyimpulkan tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajarannya selesai. Hasil dari pembelajaran keterampilan ditampilkan pada lembar portofolio siswa dan memuat hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil data yang sudah peneliti dapatkan maka peneliti melakukan pengolahan analisis data dengan menggunakan teknik analisis triangulasi data. Tabel triangulasi data dimuat dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 : Triangulasi Data

No	Aspek	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta?	Berupa RPP/Silabus	Waka kurikulum dan Guru keterampilan menyatakan rencana pembelajaran keterampilan berupa RPP/Silabus yang disusun oleh guru	RPP / Silabus	Dalam perencanaan pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta berupa RPP/Silabus
2	Bagaimana metode yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta?	Metode demonstrasi dan praktek langsung	Guru keterampilan menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain adalah dengan metode demonstrasi dan	-	Metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain adalah dengan metode demonstrasi dan praktek langsung.

3	Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta?	Alat dan bahan yang digunakan adalah yang ada di ruang tata busana yakni mesin jahit, kain katun, pola jadi masker, elastik, benang, jarum dan gunting	Guru keterampilan menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan membuat masker kain berupa alat dan bahan yang ada di ruang kelas tata busana	-	Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat masker kain dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di ruang kelas tata busana yang sering siswa temui dan mudah didapatkan
4	Bagaimana proses pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta?	Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2 x 30 menit) yaitu pukul 09.00 - 10.00 WIB	Guru keterampilan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain dilakukan 1 minggu sekali atau sebanyak 4 kali selama satu bulan	Foto dokumentasi kegiatan pembelajaran siswa membuat masker kain	Proses pembelajaran keterampilan dilakukan sebanyak 4 kali selama satu bulan, dan untuk 1 kali pertemuan dilakukan 2 jam pembelajaran (2x30 menit).
5	Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta?	Proses evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan melihat hasil kerja siswa dan proses selama pembelajaran	Guru keterampilan menyatakan bahwa kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembuatan masker kain selesai dengan cara menyimpulkan	Lembar portofolio siswa	Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain berupa kesimpulan hasil pengama

	Yogyakarta?	jaran	hasil pengamatan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung		tan kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung
--	-------------	-------	--	--	---

KESIMPULAN

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan disertai dengan hambatan perkembangan lainnya. Mereka kurang mampu dikembangkan dalam pembelajaran akademik oleh karena itu anak tunagrahita dikembangkan melalui bidang kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup merupakan pemberian keterampilan untuk mempersiapkan anak menjadi mandiri dan sebagai bekal menjalani kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang. Pembelajaran keterampilan diajarkan kepada anak tunagrahita di usia sekolah tingkat sekolah menengah luar biasa.

Pada penelitian ini peneliti mengambil topik tentang pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain pada anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Yogyakarta pada aspek perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya. Perencanaan pembelajarannya guru membuat RPP/Silabus, yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan memuat kompetensi inti (KD) dan kompetensi dasar (KD).

Untuk materi pembelajaran guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan praktek langsung. Dimana guru memaparkan materinya dan mempraktekkan proses membuat masker kain sehingga siswa dapat mengamati prosesnya. Setelah siswa mengamati penjelasan dan praktek yang dilakukan guru, lalu siswa praktek dengan pengawasan guru.

Media pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran keterampilan pembuatan masker kain yakni alat dan bahan yang ada di ruang tata busana yakni alat jarum, gunting dan mesin jahit. Lalu bahan-bahannya juga dapat dengan mudah ditemukan yakni kain katun, elastik dan pola jadi masker. Proses pembelajarannya dilakukan 4 kali selama 1 bulan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pembelajaran (2 x 30 menit). Pembelajaran dilakukan di ruang kelas rombongan belajar tata busana sekolah.

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dengan cara menyimpulkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa, lalu hasil evaluasi ditampilkan dalam portofolio siswa.

SARAN

1. Bagi guru, kegiatan pembelajaran membuat masker kain merupakan pembelajaran yang melatih keterampilan anak tunagrahita agar menjadi mandiri dengan memberikan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal di masa yang akan datang. Pada pembelajaran ini, saran peneliti agar memodifikasi model masker kain dengan menambah variasi model atau bahan kain yang digunakan.
2. Bagi pihak sekolah, untuk mengembangkan program pembelajaran keterampilan yang ada di sekolah agar semakin baik lagi.
3. Bagi orang tua, memberikan fasilitas yang menunjang sebagai sarana pengembangan keterampilan yang sudah dipelajari di sekolah dan melanjutkannya di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian mengenai kegiatan pembelajaran keterampilan pada anak berkebutuhan khusus dengan variasi pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amin Moh. (1995). Ortopedagogik Anak Tunagrahita. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Iswari. M. (2007). Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, Jakarta.
- [3] Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. CV.Pustaka Setia, Bandung.
- [4] Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor : 10/D/KR/2017 Tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, Dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus
- [5] Purwanto. N. (2009). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [6] Setyosari. P. (2013). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan, Prenadamedia Group, Jakarta.
- [7] Somantri. S. T. (2012). Psikologi Anak Luar Biasa, PT. Refika Aditama, Bandung
- [8] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- [9] Supardi. Dkk. (2011). Perencanaan Sistem Pembelajaran, CV. Harisma Jaya Mandiri, Ciputat.
- [10] Susanti. E. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menganyam Sarang Ketupat Melalui Teknik Token Ekonomi Pada Anak Tunagrahita Ringan di SMPLB Perwari Padang, Vol.1 Nomor 3.